

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUASAN
HIDUP LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
NIRWANA PURI SAMARINDA**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

LAILA MUNAZAD

17.111024.1.10449

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

**Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kepuasan
Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha
Nirwana Puri Samarinda**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

Laila Munazad

17.111024.1.10449

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

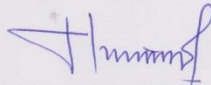
**Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup Lanjut
Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
LAILA MUNAZAD
17.111024.1.10449**

**Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 26 Juli 2018**

Pembimbing



**Ns. Milkhatun, M. Kep
NIDN. 1121018501**

Mengetahui

Koordinator Mata Ajar Skripsi



**Ns. Bachtiar Safrudin, M. Kep., Sp. Kep. Kom
NIDN. 1112118701**

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup Lanjut
Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :
LAILA MUNAZAD
17.111024.1.10449

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 26 Juli 2018

Penguji I

Ns. Mukhrifah D, S.Kep.,MNS

NIDN. 1110119003

Penguji II

Ns. Ramdhany I, S.Kep.,MPH

NIDN.1110087901

Penguji III

Ns. Milkhatur, M.Kep

NIDN.1121018501

Mengetahui
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep

NIDN. 1119097601

**Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia di
Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda**

Laila Munazad¹, Milkhatun²

INTISARI

Latar belakang: Jumlah Lansia yang semakin besar membawa konsekuensi terhadap aspek dukungan sosial berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Permasalahan selanjutnya yang dialami oleh lansia adalah kurangnya dukungan yang diperoleh keluarga maupun teman sebaya, menyebabkan banyak lansia yang terlantar, tidak memiliki keluarga, tidak memiliki pekerjaan untuk bekal hidup sehari-hari. Keadaan tersebut membuat lansia menjadi kurang puas atau tercapai dimasa tua nya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda tahun 2018

Metode: Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini jumlah lansia dalam perhitungan *total sampling* adalah 102 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 30 responden. Analisis pengumpulan data menggunakan kuesioner Dukungan sosial *Miller* 1995 dan Kepuasan hidup dan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil: Hasil uji *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,739** dengan kekuatan korelasi sedang dan taraf signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Saran: Bagi lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda diharapkan selalu melakukan dukungan sosial terhadap teman sebaya, keluarga, petugas panti maupun lingkungan sekitarnya untuk memperoleh kepuasan hidup yang tinggi .

Kata kunci : Dukungan sosial, Kepuasan hidup, Lansia.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Correlation between Social Support to Elderly Life Satisfaction in Tresna Werdha

Nirwana Puri Social Homes of Samarinda

Laila Munazad¹, Milkhatun²

ABSTRACT

Background : Elderly number which became bigger brought consequences to social support aspect formed as social support, appreciation, instrumental, and information. The next problem which were experienced by elderly were the lack of support which was obtained by family or peers caused many elderly which were neglected did not have family, they did not have a job for daily life provisions. Those conditions made elderly became not satisfy or achieved in their old age.

Aim: To know the correlation between social support to elderly life satisfaction in Social Home of Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda in 2018.

Method : This research used correlational analysis research design with cross sectional approaching method. In this research total elderly in total sampling calculation were 102 respondents. Sample collection technique used Purposive Sampling with 30 respondents. Data collection analysis used Social Support Miller 1995 questionnaire and Life satisfaction used Pearson Product Moment Correlation.

Result: Pearson Product Moment test result showed correlation coefficient value with amount of 0.739** with moderate correlation strength and significance level $0,000 < \alpha=0.05$.

Conclusion: There was significant correlation between social support to elderly life satisfaction in Social Homes of Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Suggestion: For elderly who is located in Social Homes Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda it is expected to do social support to peer, family, social homes officer even the their environment surrounding to obtain high life satisfaction.

Keywords : Social support, Life satisfaction, Elderly

¹Student of Nursing Bachelor of Health and Pharmacy Faculty of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan masa dimana seseorang mengalami penurunan fungsi sosial, psikologis, maupun kesehatan dan dapat menghambat untuk mencapai kepuasan hidup, menurut WHO (2010) lansia merupakan seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun. Setiap manusia mengalami berbagai proses dalam kehidupannya, salah satunya yaitu proses menua. Menua (menjadi tua) adalah suatu proses yang mengubah seorang dewasa sehat menjadi seorang yang *frail* dengan berkurangnya sebagian besar cadangan system fisiologis dan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit atau kematian (Setiadi, 2008). Rasa kesepian dan kesendirian akan muncul ketika lansia menjadi seorang diri serta tidak tahu harus melakukan sesuatu untuk mengisi masa tuanya, pada periode ini lansia sangat membutuhkan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan dukungan sosial yang baik bagi lansia.

Lansia selama ini dianggap sebagai kelompok penduduk yang rentan dan membutuhkan tanggungan keluarga, masyarakat, dan Negara. Pola fikir tersebut saat ini harus diubah sebab lansia dapat menjadi aset bangsa bila terus diberdayakan (Rahman, 2017). Seorang lansia harus berjiwa semangat, berfikir positif, menjaga pola makan,

gaya hidup sehat, melakukan olahraga, dan beraktifitas yang disukai, apabila lansia bisa memanfaatkan waktunya dengan kegiatan positif yang disukai, secara tidak langsung lansia akan menyumbangkan proses keberhasilan pembangunan. Terwujudnya dan meningkatnya kesadaran para lansia, keluarga, masyarakat dan meningkatkan kualitas kesejahteraan lansia dan lai-lain (Lily, 2012).

Hasil survey Menurut *WHO 2013* di wilayah Asia tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013. Dan pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2020 lansia berjumlah 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan di tahun 2030 diperkirakan jumlah lansia akan mencapai 28.800,000 (11,34%) dari total populasi.

Hasil Sensus Penduduk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia sebanyak 16,08 juta rumah tangga atau 24,50 persen dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Rumah tangga lansia adalah yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun keatas, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03 persen dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. (BPS RI, 2015). Berdasarkan data proyeksi penduduk diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia

(9,03%). Sedangkan prediksi jumlah lansia di tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017).

Data dari Badan Pusat Statistik jumlah lansia di Kalimantan Timur pada tahun 2015 mencapai 176.456 jiwa ,pada tahun 2016 mencapai 190.470 jiwa dari jumlah penduduk kaltim sebesar 3.351.432 jiwa, pada tahun 2017 mencapai 205.641 jiwa (BPS Kaltim 2015-2017).

Jumlah lansia yang semakin meningkat akan menimbulkan masalah, dimana permasalahan yang akan dihadapi lansia salah satunya adalah dalam kepuasan hidup. Kepuasan hidup lansia merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalaman hidup yang disertai dengan tingkat kegembiraan. Kepuasan hidup yang tinggi dapat dicapai dengan melakukan aktifitas-aktifitas positif dan adanya dukungan sosial dari masyarakat dan lingkungan sekitar (Hurlock, 2012).

Kepuasan hidup dapat didefinisikan sebagai sejauh mana pengalaman hidup seseorang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan baik secara fisik maupun psikologis seperti berolah raga baik untuk kesehatan individu, sedangkan jika kesehatan yang buruk atau ketidakmampuan fisik dapat menjadi penghalang dalam mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan individu, sehingga menimbulkan rasa tidak bahagia (Hurlock, 2012).

Hasil penelitian Marni A, Yuniawati R (2015), dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis bivariate uji statistik pearson *product moment* yaitu (r) sebesar 0,604 dan F sebesar 23,764 dengan tarif signifikan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Hubungan dukungan sosial terhadap penerimaan diri sebesar 36,5% (R Square) sedangkan sisanya 63,5 % ($100\% - 36,5$) yang dapat mempengaruhi penerimaan diri, kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Penerimaan diri merupakan salah satu dari aspek-aspek kepuasan hidup, berarti dukungan sosial ini berpengaruh terhadap kepuasan hidup lansia.

Dukungan sosial adalah proses yang terjadi secara terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia, dukungan sosial ini terjadi dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain disekitarnya) berupa pemberian informasi, nasihat, verbal maupun non verbal, nasihat nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif (Friedman 1998 dalam marni 2015). Hasil penelitian Azwan (2015) mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya

dengan kualitas hidup lansia dengan hasil uji *chi square* didapatkan $p(0,017) < \alpha(0,05)$ yang berarti ada korelasi antara dukungan sosial dan kualitas hidup lansia di panti jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru sehingga H_0 ditolak. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan lansia memiliki dukungan sosial teman sebaya yang positif memiliki kecenderungan 4,889 kali untuk memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan lansia yang memiliki dukungan sosial teman sebaya negatif (Azwan, 2015).

Provinsi Kalimantan timur mempunyai 4 panti sosial untuk lansia, salah satunya adalah UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Provinsi yang ada di kota Samarinda merupakan salah satu panti werdha binaan dinas sosial yang terdapat di Samarinda. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda ini memiliki visi pelayanan terbaik untuk menjadikan lanjut usia bahagia dan sejahtera. Berdasarkan Hasil studi pendahuluan tanggal 20-21 Oktober 2017 di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, jumlah lansia yang tinggal di panti pada bulan September 2017 sebanyak 102 orang lansia.

Hasil studi pendahuluan wawancara dengan pegawai di Lansia Center UPTD PSTW Samarinda kegiatan yang dilakukan oleh lansia yaitu, pengajian rutin pada hari selasa dan kamis, senam pada hari rabu dan jum'at, sabtu kegiatan terapi musik pada lansia, kunjungan dokter dan tenaga kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan pada

lansia. Di Panti terdapat keberagaman sikap ada lansia yang sangat aktif senang bersosial dengan lingkungan sekitar dan ada yang pendiam tidak ingin bersosial dengan teman sekitarnya.

Hasil studi pendahuluan wawancara kepada 10 orang lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, diperoleh jumlah lansia sebanyak 102 orang. Panti tersebut memiliki 15 wisma dengan hasil yaitu sebagai berikut. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang lansia diperoleh hasil lansia yang jarang dijenguk sebanyak 10 orang (4%), lansia yang kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman sebaya sebanyak 4 orang (4%), memilih berdiam diri dikamar dan keluar bila ada perlunya saja sebanyak 2 orang (2%), 2 orang lansia (2%) merasa tidak dekat siapapun, salah satunya dengan kondisi dukungan sosial yang kurang baik oleh lansia lainnya karena merasa kurang diterima di lingkungannya, 2 orang lansia (2%) merasa bahwa tidak ada yang mengerti lansia tersebut.

Hasil objektif yang peneliti ketahui di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda terdapat lansia yang senang bersosial, mengikuti kegiatan di lingkungan bersama temannya, dan ada lansia yang memiliki sikap pendiam tidak senang bersosial dengan teman disekitarnya dikarenakan memiliki perbedaan pendapat dan sikap. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil objektif peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri

Samarinda. Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan bahwa kepuasan hidup lansia yang rendah maka dukungan sosial sangat penting sehingga lansia dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda (Jenis kelamin, pendidikan, usia, status kesehatan).
- b) Mengidentifikasi dukungan sosial Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.
- c) Mengidentifikasi aspek dalam kepuasan hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

- d) Menganalisa hubungan antara dukungan sosial lanjut usia terhadap kepuasan hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna diberbagai kalangan luas dan terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dibidang kesehatan yang memfokuskan pada bidang gerontology. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di UPTD PSTW Nirwana Puri Samarinda. Penelitian sebagai tahap pembelajaran mahasiswa atau mahasiswi untuk mengetahui karakter lansia, kepuasan hidup, dan dukungan sosial lansia.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi dan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran yang akan dating. Serta menambah wacana yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lanjut usia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar khususnya di lingkungan di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber untuk sumber data dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut terutama tentang dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia.

5. Bagi Dinas Panti Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi UPTD panti sosial mengenai faktor-faktor apa saja yang terkait dengan dukungan sosial pada lansia dan untuk intervensi peningkatan kesejahteraan serta kepuasan hidup lansia. sehingga dapat diambil langkah tertentu untuk mencapainya.

E. Keaslian Penelitian

1. Azwan, dkk (2015), dengan judul " Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha". Variabel dependen kualitas hidup variabel independen dukungan sosial, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Random Sampling* dengan rancangan penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, analisis bivariante di lakukan dengan menggunakan uji

statistik *Chi-square*, tempat penelitian PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Sedangkan jenis penelitian ini kuantitatif variabel dependen kepuasan hidup variabel independen dukungan sosial, desain penelitian *cross sectional*, pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*, instrument penelitian menggunakan kuesioner, analisis bivariat di lakukan dengan menggunakan uji statistic *korelasi pearson product moment*, tempat penelitian ini di PSTW Nirwana Puri Samarinda.

2. Marni, dan Yuniawati (2015), dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta”. Variabel dependen penerimaan diri variabel independen dukungan sosial, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, alat pengumpulan data menggunakan skala penerimaan diri dan skala dukungan sosial, teknik analisis menggunakan *product moment*, tempat penelitian ini di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta.

Sedangkan jenis penelitian ini kuantitatif variabel dependen kepuasan hidup variabel independen dukungan sosial, desain penelitian *cross sectional*, pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*, instrument penelitian menggunakan kuesioner, analisis bivariate di lakukan dengan menggunakan uji statistik

korelasi pearson product moment, tempat penelitian ini di PSTW Nirwana Puri Samarinda.

3. Fitriyadewi dan Sukmayanti S (2016), dengan judul “Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia”. Variabel dependen kepuasan hidup independent interaksi sosial, metode pengumpulan data menggunakan teknik kuantitatif dengan regresi sederhana, uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dan uji linearitas dengan menggunakan *test for linearity*, tempat penelitian ini di Panti Werdha Sejahtera Denpasar.

Sedangkan jenis penelitian ini kuantitatif variabel dependen kepuasan hidup variabel independen dukungan sosial, desain penelitian *cross sectional*, pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*, instrument penelitian menggunakan kuesioner, analisis bivariat di lakukan dengan menggunakan uji statistik *korelasi pearson product moment*, tempat penelitian ini di PSTW Nirwana Puri Samarinda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Kepuasan Hidup

a. Pengertian Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup merupakan komponen kognitif dalam *subjective well being* yang mengacu pada kepercayaan atau perasaan subjektif individu mengenai seberapa banyak kebutuhan, tujuan dan nilai-nilai yang individu miliki telah terpenuhi dalam kehidupan yang dimiliki berjalan dengan baik (Diener, 2009).

Kepuasan hidup lansia merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalaman hidup yang disertai dengan tingkat kegembiraan, seorang individu yang dapat menerima diri dan lingkungan secara positif akan merasa puas dengan kehidupannya, hal ini berarti bahwa kepuasan hidup merupakan ringkasan perjalanan hidup yang memiliki tujuan dan hasil yang sudah terpenuhi atau yang belum terpenuhi sepanjang hidupnya. Kepuasan hidup lansia adalah bentuk konsep diri yang baik yang mencerminkan kesesuaian antara cita-cita masa lalu dengan kondisi kehidupan sekarang (Hurlock, 2012). Kepuasan hidup adalah kondisi subyektif seseorang yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang sebagai

akibat dari adanya dorongan atau kebutuhan yang ada pada diri sendiri dan dihubungkan dengan kenyataan yang dirasakan (Hurlock, 2012)

Kepuasan hidup lansia dapat tercapai apabila lansia mendapat perhatian atau berinteraksi dengan keluarga. Hasil penelitian Fauzi 2013 mengatakan bahwa lansia yang menikah dan memiliki keluarga mempunyai kepuasan hidup yang sangat tinggi dibandingkan dengan lansia yang sedang menduda atau menajanda. Kepuasan hidup didapat melalui dukungan keluarga yang dimiliki oleh lansia. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa dukungan sosial keluarga berperan dalam pencapaian kepuasan hidup lansia (Fauzi, 2013).

Hasil penelitian Fitriyadewi 2016 dengan judul peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia, berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh nilai yang signifikansi sebesar 0,001 atau berada di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa dari variabel interaksi sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan hidup lansia, semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan lansia maka kepuasan hidup lansia semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka kepuasan hidup lansia juga rendah (Fitriyadewi, 2016).

b. Aspek-aspek Kepuasan Hidup

Menurut Darmawan 2004 dalam Hidayati 2009 mengatakan bahwa dalam aspek kepuasan hidup ini terdapat:

1. Penerimaan diri

Berusaha dengan sikap yang positif terhadap diri sendiri, menerima sudut pandang dari dalam dirinya termasuk sifat baik maupun yang buruk dan memiliki pandangan yang positif terhadap masa lalunya, mempunyai kemauan untuk selalu, memiliki dorongan untuk merealisasikan potensinya dan senantiasa melihat perubahan dalam diri.

2. Hubungan positif dengan orang lain

Hubungan positif dengan orang lain yaitu memiliki rasa kebahagiaan, kehangatan, kepercayaan pada orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain, empati terhadap orang lain dan memahami bagaimana cara berhubungan sosial dengan orang lain.

3. Tujuan hidup

Memiliki tujuan dalam hidup dan semangat untuk mencapai harapan yang diinginkan, perasaan bahwa masa sekarang dan masa lalu memiliki arti, memiliki keyakinan yang memberi tujuan hidup serta sasaran untuk hidup.

4. Penguasaan kondisi lingkungan

Memiliki penguasaan dan kemampuan mengatur kondisi fisik lingkungan, menyusun kegiatan eksternal, membuat efektif tiap kegiatan atau kesempatan yang ada, mampu memilih dan mengubah kondisi agar sesuai dengan kebutuhan.

5. Perkembangan pribadi

Perkembangan pribadi yaitu memiliki semangat, pengalaman baru, memiliki keinginan, merealisasikan potensi, senantiasa melihat perubahan dalam diri dan tingkah laku.

6. Kemandirian

Yaitu kemampuan membuat keputusan sendiri dan mandiri, mampu untuk bertahan terhadap tekanan sosial dengan berfikir dan bertindak melalui cara tertentu, serta mampu untuk mengatur tingkah laku dan mengevaluasi diri dengan standar pribadi. Memiliki penguasaan dan kemampuan mengatur lingkungan mengontrol dan menyusun aktifitas eksternal mampu untuk membuat efektif setiap kesempatan.

7. Peran dalam lingkungan sekitar

Yaitu adanya pengakuan dari masyarakat terhadap orang lansia dalam aktifitas dan kehidupan sehari-hari.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup seseorang menurut Hurlock 2012 :

1. Kesehatan

Seseorang yang sehat dapat memungkinkan pada usia berapapun untuk melakukan aktifitas yang akan dilakukan, sedangkan kesehatan yang buruk atau penurunan fisik dapat menjadi penghalang untuk mencapai kepuasan dan kebutuhan individu.

2. Daya tarik fisik

Daya tarik fisik menyebabkan individu dapat diterima, disukai oleh masyarakat dan merupakan penyebab dari prestasi yang lebih besar dari yang akan dicapai individu jika kurang mempunyai daya tarik.

3. Tingkat Otonomi

Semakin besar otonomi yang akan dicapai, maka semakin besar kesempatan untuk merasa bahagia.

4. Kesempatan-kesempatan Interaksi dilingkungan

Karena nilai sosial yang tinggi ditekankan pada popularitas, maka tingkat usia berapapun orang akan merasa bahagia apabila mempunyai kesempatan untuk melakukan dukungan sosial dengan orang-orang di lingkungan seperti dengan masyarakat sekitar yaitu dengan pengasuh panti,

pegawai panti, dan pengunjung panti, teman sebaya (lansia) baik sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan di lingkungan panti seperti pengajian, kerja bakti, senam maka lansia tersebut akan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya

5. Kondisi Kehidupan

Jika kondisi kehidupan memungkinkan seseorang untuk bersosialisasi dengan orang-orang sekitar baik didalam keluarga maupun dengan masyarakat lingkungan, maka kondisi demikian memperbesar kepuasan hidup.

6. Keseimbangan antara Harapan dan Pencapaian

Jika harapan itu pasti, seseorang akan puas dan bahagia apabila tujuannya tercapai.

7. Penyesuaian Emosional

Seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tidak secara langsung mengungkapkan perasaan negatif seperti takut, marah.

8. Realisme dari konsep diri

Seseorang yang yakin bahwa kemampuan yang dimiliki lebih besar dari yang sebenarnya akan merasa tidak bahagia apabila tujuan mereka tidak tercapai.

2. Konsep Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah proses yang terjadi secara terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia, dukungan sosial ini terjadi dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain disekitarnya) berupa pemberian informasi, nasihat, verbal maupun non verbal, nasihat nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif (Friedman 1998 dalam marni 2014).

Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Dukungan sosial tersebut sangat dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlangsungnya hidup ditengah-tengah masyarakat karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Definisi dukungan sosial secara umum digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli terhadap sesama makhluk sosial, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari oranglain atau kelompok (Friedman 1998 dalam Azwan 2015).

b. Sumber-sumber dukungan sosial dikelompokkan oleh (Goetlieb 1983 dalam Maslihah, 2011), yaitu dukungan sosial berasal dari :

1. Hubungan non professional, yaitu dukungan sosial yang bersumber dari orang-orang terdekat yaitu sebagai berikut:

(1) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial utama yang mempunyai ikatan emosi yang paling besar dan terdekat dengan klien.

(2) Teman

Ada kalanya seseorang lebih dekat dan terbuka kepada teman terdekatnya, sehingga memungkinkan untuk bisa tercapainya tujuan pemberi dukungan sosial.

2. Hubungan profesional, yaitu sumber dari orang-orang ahli dibidangnya. Seperti: konselor, dan dokter.

Secara langsung akan menimbulkan minat untuk memberikan dukungan sosial kepada klien yang sedang mengalami persoalan. Misalnya: memberikan informasi tentang pengobatan, pencegahan penyakit lansia, latihan, pendekatan kepada Tuhan.

c. Dimensi Dukungan sosial

Menurut Friedman 1998 dalam setiadi 2008 dukungan sosial terdiri dari empat dimensi yaitu:

1. Dukungan emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan yang nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber yang memberikan dukungan sosial sehingga individu yang menghadapi masalah dengan baik. Contohnya (Petugas panti, teman maupun keluarga selalu menyalahkan saya jika saya sakit, maka walaupun saya sakit saya tidak pernah mengatakan yang sebenarnya dan orang-orang selalu menyalahkan saya kalau saya tidak sembuh dari sakit meskipun saya sudah menuruti semua yang dianjurkan).

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini bisa berupa informasi verbal maupun non verbal yang bersifat seperti penghargaan positif atau suatu penghormatan terhadap individu, pemberian motivasi atau semangat, persetujuan terhadap pendapat individu, perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan ini dapat membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi. Contohnya (Karena saya sakit-sakitan maka saya dianggap sebagai beban bagi orang lain yang berhubungan dengan saya, saat saya butuh pertolongan tidak ada seorangpun yang mau membantu dan saya tidak kecil hati walaupun tidak ada orang yang membantu saya dalam bentuk apapun).

3. Dukungan instrumental

Dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan secara finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu. Bentuk dukungan ini dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Contohnya (Tidak ada seorangpun yang memberikan saran atau nasihat supaya keadaan saya menjadi lebih baik, banyak orang yang memberikan dukungan baik sarana, prasarana maupun materi saat saya tidak atau sedang menghadapi masalah dan keluarga maupun orang yang dekat dengan saya sangat sibuk untuk mencarikan obat maupun perawatan bagi saya jika saya sakit).

4. Dukungan informasi

Dukungan informasi melibatkan berupa pemberan informasi, saran atau umpan balik tentang situasi atau kondisi individu, umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan, dan pengarahan. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenal dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Contohnya (Saya selalu mendapat informasi dari orang lain bagaimana caranya memecahkan masalah yang dihadapi, orang-orang mau menjelaskan kepada saya setiap saya bertanya hal-hal yang tidak jelas

tentang kondisi saya dan orang-orang menganggap saya orang yang tabah dalam menghadapi sesuatu masalah).

d. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Myers 1986 dalam Maslihah 2011 mengemukakan pendapat bahwa ada empat faktor utama yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Empati

Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional, kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

2. Norma-norma dan nilai sosial

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman seseorang. Norma-norma nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan.

3. Pertukaran sosial

Pertukaran sosial adalah hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi, keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan

interpersonal yang memuaskan. Pengalaman secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan bersosialisasi dengan baik.

e. Dampak Dukungan Sosial

Hasil penelitian Azwan (2015) menyatakan bahwa, terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah. Pada penelitian Ani Marni, Rudy Yuniawati (2015) dengan hasil penelitian dukungan sosial terhadap penerimaan diri sebesar 36,5% (R Square) sedangkan sisanya 63,5% (100% - 36,5) yang dapat mempengaruhi penerimaan diri, bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta.

3. Konsep Lansia

a. Pengertian Lansia

Menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia, proses menua merupakan peran sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses yang alamiah yang berarti seseorang yang telah melalui tahap-tahap kehidupannya yaitu neonates, toddler, pra school, school, dewasa, dan lansia. Tahap berbeda ini dimulai baik secara biologis maupun psikologis (Pratiwi, 2017).

Lanjut usia (lansia) merupakan seorang yang sudah mencapai usia 60 tahun. Lansia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade (WHO, 2010).

b. Batasan Lanjut Usia

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam (Pratiwi, 2017) menggolongkan lanjut usia berdasarkan lanjut usia kronologis atau secara biologis menjadi 4 kelompok yaitu Usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60-70 tahun, lanjut usia tua (*old*) berusia 75-90 tahun, usia sangat tua (*Very old*) berusia di atas 90 tahun.

Pendapat lain mengenai batasan lansia menurut Departemen Kesehatan RI 2013 yaitu pralansia (*prasenilis*) yaitu lansia yang berusia antara 45-59 tahun, lansia yaitu seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, lansia resiko tinggi adalah seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih, lansia potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan yang ringan dan berat atau lansia yang melakukan aktifitas yang dapat menghasilkan barang, jasa, dan uang, lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak berdaya atau mampu mencari nafkah sendiri, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

c. Tipe Lansia

Tipe lansia menurut Maryam 2008 yaitu :

1) Tipe bijaksana

Tipe bijaksana yaitu tipe kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, dan menjadi panutan.

2) Tipe mandiri.

Tipe mandiri yaitu mengganti kegiatan yang hilang dengan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman, dan memenuhi undangan.

3) Tipe tidak puas

Ketidakpuasan yang mengakibatkan terjadinya konflik lahir batin yang menentang proses penuaan sehingga menjadi sikap pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.

4) Tipe pasrah.

Tipe pasrah yaitu Menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama, dan melakukan pekerjaan apa saja.

5) Tipe bingung.

Tipe bingung yaitu suatu keadaan yang sering dialami didalam kehidupan seperti acuh tak acuh, mengasingkan diri, kaget, kehilangan kepribadian, minder, menyesal, dan pasif.

d. Proses Penuaan dan Perubahan yang terjadi pada Lansia

Menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia terutama pada usia yang sudah mencapai 60 tahun ke atas. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran terutama seperti kemunduran fisik yang di tandai dengan kulit mengendur, rambut berwarna putih, gigi yang sudah ompong, indera pendengaran mengalami penurunan, indera penglihatan semakin menurun, gerakan lambat, dan gerakan tubuh yang tidak proposional (Pratiwi, 2017).

B. Penelitian Terkait

Peneliti sebelumnya sudah pernah membaca tentang jurnal kesehatan penelitian terdahulu yang variabelnya hampir sama yaitu :

- 1) Azwan, (2015), dengan judul " Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha". Variabel dependen kualitas hidup variabel independen dukungan sosial, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah dengan

Random Sampling dengan rancangan penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* jumlah sampel 52 responden. Hasil penelitian adalah didapatkan dukungan sosial teman sebaya positif sebanyak 29 lansia(55,8%), sedangkan lansia yang memiliki dukungan sosial teman sebaya negative sebanyak 23 lansia (44,2%), diperoleh hasil p value 0,017 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) hal ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kualitas hidup lansia di PSTW Khusnul Khotimah.

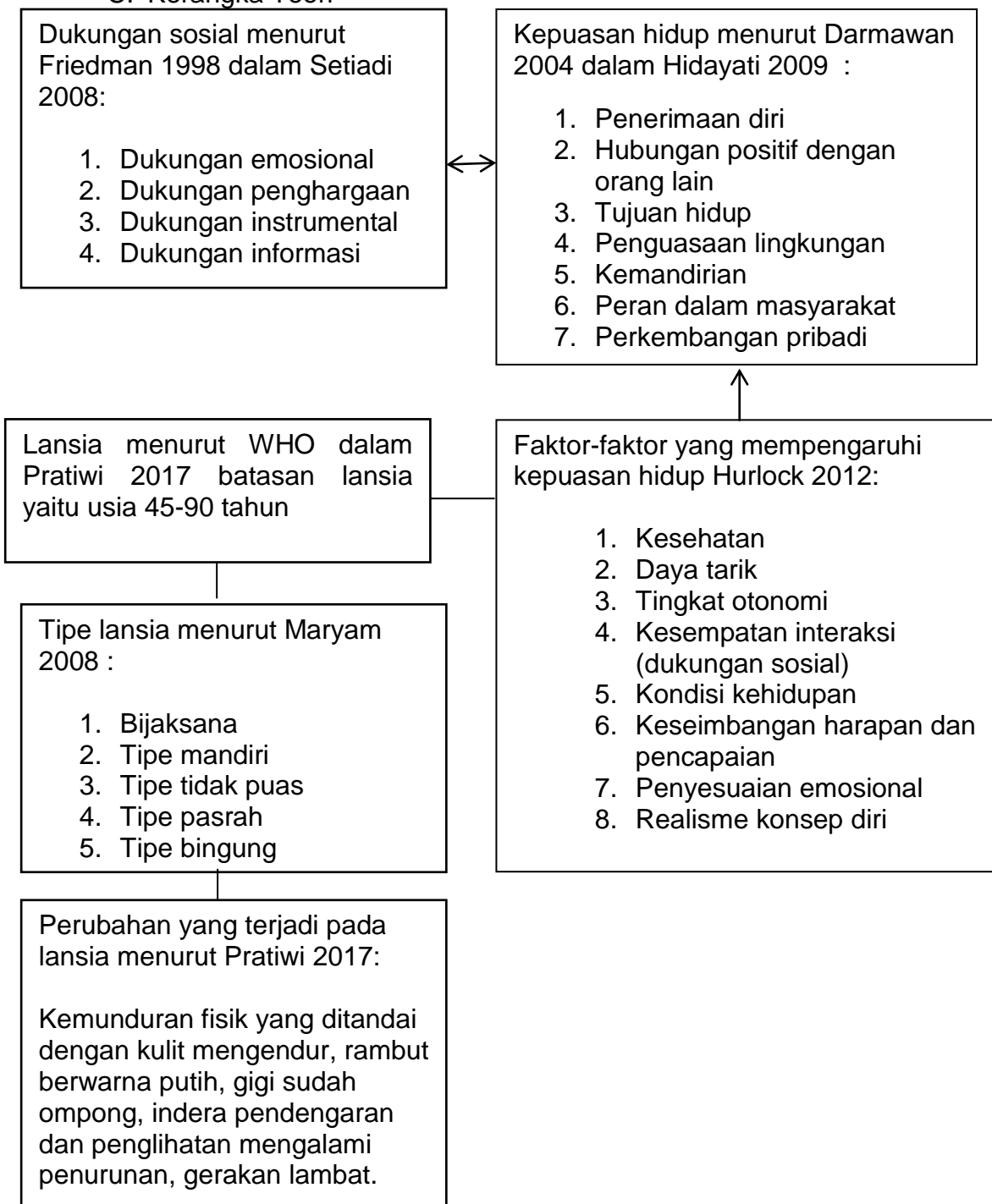
- 2) Ani Marni, Rudy Yuniawati (2015), dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta”. Variabel dependen penerimaan diri variabel independen dukungan sosial, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, alat pengumpulan data menggunakan skala penerimaan diri dan skala dukungan sosial, teknik analisis menggunakan *product moment*. Berdasarkan hasil analisis bivariate uji statistik pearson *product moment* yaitu (r) sebesar 0,604 dan F sebesar 23,764 dengan tarif signifikan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wredha Budhi Dharma

Yogyakarta. Hubungan dukungan sosial terhadap penerimaan diri sebesar 36,5% (R Square) sedangkan sisanya 63,5 % (100% - 36,5) yang dapat mempengaruhi penerimaan diri, kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta.

- 3) Luh Putu Wiwin Fitriyadewi dan Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya (2016), dengan judul “Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia”. Variabel dependen kepuasan hidup independent interaksi sosial, metode pengumpulan data menggunakan teknik kuantitatif dengan regresi sederhana, uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dan uji linearitas dengan menggunakan *test for linearity*. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001 atau berada dibawah 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia, semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan lansia maka kepuasan hidup lansia semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka kepuasan hidup lansia juga rendah. Nilai R square sebesar 0.101 yaitu interaksi sosial memberikan kontribusi sebesar 10.1% terhadap kepuasan hidup lansia, sebanyak 100 subjek pada penelitian ini

tergolong kedalam kategori subjek yang memiliki interaksi sosial dan kepuasan hidup yang cenderung baik.

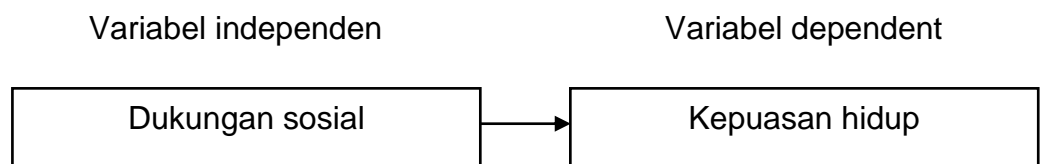
C. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoadmodjo, 2012).



Skema 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Menurut Notoatmodjo (2012), Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari penelitian patokan dugaan, dalil sementara, yang sebenarnya akan dibuktikan dalam penelitian, berdasarkan bentuk rumusnya, hipotesa digolongkan menjadi dua yakni hipotesa alternative (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat, dan hipotesa nol (HO) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Berdasarkan kerangka konsep yang telah diajukan diatas, maka hipotesa penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (Ho) : Tidak ada hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lansia di PSTW Nirwana Puri Samarinda
2. Hipotesis alternatif (Ha) : Ada hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lansia di PSTW Nirwana Puri Samarinda.

Hasil analisis menggunakan uji *Korelasi Pearson product moment* diketahui terdapat nilai $r = 0,739$ yang memiliki kekuatan korelasi kuat. Nilai $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

DAFTAR ISI

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Etika Penelitian.....	55
J. Jalannya Penelitian.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian.....	59
B. Hasil penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	64

**SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden sebagian besar jenis kelamin sebanyak 16 responden perempuan (53,3%), usia sebagian besar 60-74 sebanyak 16 responden (53,2%), pendidikan sebagian besar 13 responden yang tidak sekolah (43,3%), status perkawinan sebagian besar 12 responden yang janda (40,0%).
2. Hasil penelitian pada analisis univariat variabel dukungan sosial yang didapatkan dari 30 responden memiliki nilai mean 22.47, median 22.50, standar deviasi 1.889, *Confidence interval* 95% 21.76-23.17.
3. Hasil penelitian pada analisis univariat variabel kepuasan hidup yang didapatkan dari 30 responden memiliki nilai mean 24.10, median 24.00, standar deviasi 3.397, *Confidence interval* 95% 22.83-25.37 .
4. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Korelasi Pearson product moment* diketahui terdapat nilai $r = 0,739$ yang memiliki kekuatan korelasi kuat. Nilai $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi dan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran yang akan datang. Serta menambah wacana yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

2. Bagi Responden

Saran yang diberikan kepada lansia untuk tetap mempertahankan dan tetap menjaga dukungan sosial yang dilakukan sehingga memperoleh kepuasan hidup yang tinggi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber untuk sumber data dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut terutama tentang dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia.

4. Bagi Dinas Panti Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi UPTD panti sosial mengenai faktor-faktor apa saja yang terkait dengan dukungan sosial pada lansia dan untuk intervensi peningkatan kesejahteraan serta kepuasan hidup lansia. sehingga dapat diambil langkah tertentu untuk mencapainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Marni, Rudy Yuniawati (2015), Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol 3, No.1.
- Azwan, Dkk. (2015), Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha . *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol 2, No. 2. Hal: 962-970.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia di Kalimantan Timur*: BPS, 2015
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia di Kalimantan Timur*: BPS, 2016
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia di Kalimantan Timur*: BPS, 2017
- Bjorklund, B. R & Bee, H. L (2009). *The Journey of Adulthood*, London: *Pearson Prentice Hall*.
- Dalgard, O. S. (2006). The importance of social support in the associations between psychological distress and somatic health problems and socioeconomic factors among older adults living at home: A cross sectional study. Diperoleh tanggal 28 Juli 2018 dari <http://bjp.rcpsych.org/>
- Darmawan, R. (2004). *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Darmodjo, B.R., H.H Martono. 2006. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu kesehatan usia lanjut)*. Jakarta : FKUI.
- Depkes RI.(2003). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia*. Depkes RI; Jakarta
- Diener, E. (2009). *Subjective Well-Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction. Handbook of Positive Psychology*. New York: *Oxford University Press*.
- <https://dinsos.kaltimprov.go.id/uptd-panti-sosial-tresna-werdha-nirwana-puri-samarinda/> 26 Juni 2018, 13.00 WITA.
- Fauzi, M. (2013). Hubungan Dorongan Keluarga dan Kepuasan Hidup Lanjut usia Berdasarkan Status Perkawinan. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, 280-294.
- Febrianty, A. (2013). Hubungan antara keaktifan mengikuti senam lansia dengan keseimbangan tubuh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya I Cipayung Jakarta (Skripsi, Universitas Indonesia 2013). Universitas Indonesia, Jakarta.
- Fitriyadewi, Sukmayanti (2016), Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol 3 No 2.
- Friedman, 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Gottlieb, B. H. 1983. *Social Support Strategies: Giddelines For Mental Health Practice*. London: *Sage Publication*.
- Gordis, L. 2009. *Epidemiology*. Elsevier; Saunders.

- Hidayati, L.N. (2009). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Daleman Tulang Klaten, Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat. A.A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock (2012), Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (*terjemahan*) Jakarta: Erlangga
- Kasmiatun, M. (2012). Hubungan kinerja perawat dalam tingkat kepuasan pasien diruang karang asam rumah sakit umum daerah ince abdul moeis samarinda. Skripsi tidak dipublikasikan. Samarinda STIKES Muhammadiyah Samarinda, Kalimantan Timur.
- Kelana, K.D. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan, Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Komnas Lansia. (2010). Statistik Penduduk Lanjut Usia Kaltim 2010. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-lansia.pdf>, diperoleh 5 Juli 2018)
- Rahman, Lansia aset bangsa yang perlu diberdayakan, <http://mercusuarnews.com>. diperoleh 09 Februari 2018 ,14.00.
- Lily, Lanjut usia asset bangsa <http://unnes.ac.id/berita/16152/>. diperoleh 09 Februari 2018, jam 15.00.
- Marni A, Yuniawati R (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Jurnal Fakultas Psikologi Vol 3 No 1.
- Maryam S, Ekasari, F.M, Rosidawati, Jubaedi A, Batubara I. (2008). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya, Salemba Medika : Jakarta
- Meijer, E. (2009). Social support as a mediator between depressive. Diperoleh tanggal 28 Juli 2018 dari www.nursinglibrary.org/
- Maslihah, S. (2011). Study tentang Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMP IT Asyifa Boarding School Subang Jawa Barat. Jurnal Psikologi. Vol 10 No 2.
- Milkhatun, 2017 Hubungan Antara Depresi Dengan Insomnia Pada Lansia Di Uptd Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Jurnal ilmu kesehatan vol. 5 no. 1 juni 2017.
- Nisa, K. (2014). Sumber Daya Pensiun Dan Kepuasan Hidup Lanjut usia Pria dan Wanita Pada Masa Pensiun. Jurnal Departemen Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor , 35-50.
- Notoadmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan, Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

- Papalia, D. E. Old. S. W. & Feldman, R. D. (2008). *Human Development of person. Journal of gerontology* Vol 32.
- Pratiwi, E, Mumpuni Y (2017), Tetap Sehat Saat Lansia- Pencegahan dan Penanganan 45 Penyakit yang Sering Hinggap di Usia Lanjut edisi 1; Yogyakarta
- Riyanto, (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riwidikdo, H. 2009. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Salamah, Umi. (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Longkali Kabupaten Paser tahun 2014*. Skripsi, dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda, Indonesia.
- Setiadi. (2008). Konsep dan Keperawatan Keluarga, Jakarta; Graha ilmu.
- Shi, L. 2008. Health Services Research Methods. Delmar Pub.
- Simatupang, D L. Hubungan Antara Status Kesehatan Dan Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Skripsi tidak dipublikasikan. Samarinda STIKES Muhammadiyah Samarinda, Kalimantan Timur.
- Sugiyono, 2010. Statistika Penelitian. Bandung: Alfabeta
- _____ 2008. Statistik untuk penelitian ,Bandung : Afabeta, Hal 373
- Supardi. (2013) Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Jakarta: *Change Publication*
- Surti, Candrawati E, Warsono 2017. Hubungan antara karakteristik lanjut usia dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik lansia di kelurahan Tlogomas kota malang, Indonesia
- Susilo D, Chamami A, Handayani (2015), Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014. Jakarta; Badan Pusat Statistik
- World Health Organization (WHO 2010)*. Pembagian Lanjut Usia *STEPwis Approach to Surveilana (STEPS) of NCD Facture*. Geneva: WHO
- _____ (WHO 2013). Pembagian Lanjut Usia *STEPwis Approach to Surveilana (STEPS) of NCD Facture*. Geneva: WHO